

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Perkembangan Kegiatan Pariwisata Dunia saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dan pengaruh globalisasi yang tidak dapat dibendung, dimana batas wilayah antara suatu negara dengan negara lain hanya dapat dijadikan bukti administratif, namun peruntukan dan fungsi ekonomi menjadi hal yang lumrah untuk dimiliki oleh siapa saja yang memiliki modal. Sehubungan dengan hal itu, kebebasan untuk melakukan perjalanan atau kunjungan dari suatu negara ke negara lain tidak dapat dibatasi dan sekaligus sudah menjadi kebutuhan individu masyarakat dunia.

Kampung Adat Gurusina memiliki keindahan panorama alam berupa Pemandangan Bentang Alam kawasan Jerebuu dan segala isinya. Dengan letaknya yang sangat strategis atau berada persis di bawah lereng Gunung Inerie dan aksesibilitas jalan sangat mendukung serta memudahkan bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung sambil menikmati panorama alam berupa: pemandangan bentangan alam kawasan Jerebuu, Kampung Adat Gurusina, perkebunan rakyat dengan Jenis-jenis tanaman perkebunan para petani desa seperti: Kemiri, Kakao, Fanili, Kayu Manis, Cengkeh, Nenas, Kelapa, Ubi-ubian yang menghiasi perkebunan masyarakat desa manubhara ibarat “Surga di alam Terbuka”. Para wisatawan yang mengunjungi Kampung Adat Gurusina ingin merasakan suasana desa yang jauh dari kebisingan-kebisingan kota sering membuat para wisatawan untuk memutuskan bermalam (*Over night*) di rumah-rumah penduduk yang berkonstruksi bangunan Tradisional dan dapat digunakan sebagai *home stay* sebelum melanjutkan perjalanan wisatanya pada keesokan harinya. Keramah tamahan masyarakat serta suasana kehidupan di kampung (*The*

community way of life) adalah yang menjadi salah satu yang otentik sebagai pemikat serta daya tarik dan atraksi yang menarik bagi wisatawan.

Masyarakat lokal sudah cukup baik dalam mengelola kawasan tersebut, namun perlu adanya penyuluhan dan dampingan dari ahlinya/pemerintah setempat agar Obyek Wisata Kampung Adat Gurusina yang merupakan salah satu penghuni Ethnis Ngada yang letaknya perkampungannya persis di atas perbukitan serta didiami oleh 3 (Tiga) suku yang masih kuat menjaga dan melestarikan keaslian budaya serta even-even budaya “ethnis ngada” yang diwarisi oleh para leluhur mereka sejak dahulu kala, hingga selalu menjadi minat wisatawan, dan juga dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat Kabupaten Ngada, khususnya di Kampung Adat Gurusina.

B. SARAN

Dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk tetua adat, masyarakat dan Pemerintah setempat di obyek wisata Kampung Adat Gurusina agar kedepannya, Obyek Wisata Kampung Adat Gurusina menjadi perputaran ekonomi yang sangat kuat bagi masyarakat. Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Mengoptimalkan dan meningkatkan pemeliharaan aset-aset alam dan budaya lokal, sehingga tetap terjaga, dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan kebudayaan dan pariwisata seperti, menenun, membuat souvenir-souvenir yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan dan peralatan musik tradisional untuk dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung serta melestarikan nilai-nilai budaya yang dimiliki Kampung Adat Gurusina.
2. Meningkatkan pendidikan, pengetahuan, ekonomi dan persatuan bangsa serta persahabatan antar bangsa.

3. Mewujudkan jaringan pemasaran pariwisata yang integral dan komprehensif.
4. Meningkatkan sumber daya manusia atau *stakeholders* kebudayaan dan pariwisata yang berkualitas. Dan meningkatkan strategi pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang integral yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat serta pembangunan berkelanjutan.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat Obyek Wisata Kampung Adat Gurusina serta mendorong pendapatan asli daerah. Dan membudayakan Sapta Pesona di obyek wisata Kampung Adat Gurusina yaitu: Keamanan, Keindahan, Kesejukan, Kebersihan, Ketertiban, Keramamatan dan Kenang-kenangan.